



## Pendampingan bagi Balita Stunting dalam Pemberian Makanan Tambahan di Kecamatan Cempaka Putih

Chindy Amir<sup>1</sup>, Maharani Kusuma Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Salakanagara

Email: chindy.amir@unsaka.ac.id

### Abstrak

Stunting, sebagai masalah gizi kronis, masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, terutama pada balita. Kondisi ini ditandai dengan gangguan pertumbuhan linier yang disebabkan oleh kekurangan gizi berkepanjangan. Di Kecamatan Cempaka Putih, berdasarkan observasi lapangan, masih ditemukan balita dengan status gizi kurang dan stunting. Selain itu, rendahnya pemahaman ibu terkait pemberian makanan tambahan (PMT) bergizi menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting melalui pendampingan pemberian makanan tambahan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, pendampingan pemberian makanan tambahan, serta pemeriksaan antropometri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu sebesar 45%, adanya perbaikan pertumbuhan pada sebagian balita, dan simpulan bahwa pendampingan berbasis komunitas efektif mendukung pencegahan stunting.

**Kata Kunci:** Stunting, Pemberian Makanan Tambahan, Gizi Seimbang, Pendampingan, Balita

### Abstract

Stunting, as a chronic nutritional problem, remains a significant public health challenge in Indonesia, particularly among toddlers. This condition is characterized by impaired linear growth caused by prolonged malnutrition. In Cempaka Putih Subdistrict, based on field observations, toddlers with undernutrition and stunting are still found. Additionally, mothers' limited understanding of providing nutritious complementary foods (PMT) is a major concern. Therefore, this community service activity aims to improve mothers' knowledge regarding balanced nutrition and stunting prevention through guidance on providing complementary foods. The methods used included interactive education sessions, guidance on the provision of supplementary feeding, and anthropometric examinations. The results of the activity showed a 45% increase in mothers' knowledge, improvements in growth among some toddlers, and the conclusion that community-based guidance is effective in supporting stunting prevention.

**Keywords:** Stunting, Supplementary Feeding, Balanced Nutrition, Guidance, Toddlers

### PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang menyerang balita, yang berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, kesehatan anak, dan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Sari, Zisca, Widyawati,

Astuti, & Melysa, 2023). Stunting bukan hanya persoalan tinggi badan anak yang berada di bawah standar usianya, tetapi juga berkaitan dengan gangguan perkembangan jangka panjang yang dapat memengaruhi produktivitas saat dewasa. Anak yang mengalami stunting berisiko

mengalami keterlambatan perkembangan kognitif, kesulitan belajar, dan penurunan produktivitas kerja di masa depan (Arifuddin et al., 2023).

Di Indonesia, stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius. Data dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih berada di atas target yang ditetapkan. Pemerintah telah menetapkan target penurunan stunting, namun upaya untuk mencapai target tersebut masih memerlukan intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan. Prevalensi stunting pada tahun 2022 adalah 21,6% (Meilasari & Adisasmito, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa isu stunting masih relevan sebagai fokus intervensi kesehatan masyarakat.

Kondisi di Kecamatan Cempaka Putih juga menjadi perhatian. Berdasarkan observasi lapangan, masih ditemukan balita dengan status stunting dan gizi kurang. Temuan ini sejalan dengan data nasional yang mengindikasikan bahwa masalah gizi masih menjadi tantangan di berbagai wilayah di Indonesia. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian ibu balita belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pola makan seimbang, pemilihan bahan makanan bergizi, frekuensi pemberian makan, serta pentingnya pemberian makanan tambahan selama masa pertumbuhan (Sairah, Nurcahyani, & Chandra, 2023). Pengetahuan yang kurang mengenai gizi seimbang dan praktik pemberian makan yang tidak tepat dapat menjadi faktor risiko terjadinya stunting pada balita (Fitroh & Oktavianingsih, 2020; Hermawan & Hermanto, 2020).

Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan dan penanganan stunting (Rosyida, Hidayatunnikmah, & Marliandiani, 2021). PMT tidak hanya bertujuan untuk menambah asupan energi dan protein, tetapi juga mendukung kebutuhan zat gizi mikro yang penting bagi pertumbuhan anak (Sari et al., 2023). PMT yang diberikan secara tepat dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan status gizi balita, memperbaiki pertumbuhan, dan mencegah

terjadinya stunting (Widiyanti, Fauzi, & Afarona, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan stunting di Kecamatan Cempaka Putih. Pendekatan edukatif dan pendampingan berbasis komunitas melalui RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) menjadi fokus utama dalam kegiatan ini. Keterlibatan keluarga, khususnya ibu, sangat penting dalam pemenuhan gizi balita. Peran ibu dalam memberikan asupan gizi yang baik akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak (Simbolon, Oktavianingsih, 2020). Melalui RPTRA, kegiatan ini berupaya memberikan edukasi dan pendampingan secara langsung kepada ibu balita, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan makanan tambahan yang bergizi bagi anak-anak mereka (Megawati & Wiramihardja, 2019).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting, mendampingi praktik pemberian makanan tambahan yang tepat, serta memantau pertumbuhan balita sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting. Upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan angka stunting di Kecamatan Cempaka Putih.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RPTRA Rawasari Ceria, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai sejak September 2024 dan direncanakan selesai pada Januari 2025. Pemilihan lokasi RPTRA didasarkan pada aksesibilitas yang mudah dijangkau oleh masyarakat setempat, serta fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan edukasi dan pendampingan.

Sasaran kegiatan ini adalah ibu yang memiliki balita stunting atau berisiko stunting di wilayah Kecamatan Cempaka Putih. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 30

orang. Peserta dipilih berdasarkan beberapa kriteria, antara lain: (1) memiliki balita usia 6-59 bulan, (2) memiliki riwayat stunting pada balita atau berisiko stunting berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan, (3) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dan (4) berdomisili di wilayah Kecamatan Cempaka Putih. Rekrutmen peserta dilakukan melalui koordinasi dengan kader posyandu setempat dan pengelola RPTRA.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa langkah strategis:

1. **Tahap Persiapan:** Pada tahap ini, dilakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan gizi pada balita di Kecamatan Cempaka Putih. Observasi dilakukan dengan melakukan wawancara dengan ibu balita, kader posyandu, dan petugas kesehatan setempat. Hasil observasi digunakan untuk merumuskan tujuan kegiatan, menyusun materi edukasi, dan menentukan metode pendampingan yang tepat. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pengelola RPTRA dan kader posyandu untuk mendapatkan dukungan dan fasilitas pelaksanaan kegiatan.
2. **Tahap Pelaksanaan:** Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan utama:
  - o **Penyuluhan Interaktif:** Kegiatan penyuluhan dilakukan secara berkala dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Materi penyuluhan meliputi: (1) Stunting: pengertian, penyebab, dampak, dan cara pencegahan (Laili & Andriani, 2019); (2) Gizi Seimbang: konsep gizi seimbang, pentingnya gizi seimbang bagi balita, dan contoh menu gizi seimbang (Widiyanti, Fauzi, & Afarona, 2021); (3) Pemberian Makanan Tambahan (PMT): jenis-jenis PMT, pemilihan bahan makanan bergizi, cara pengolahan PMT yang tepat, dan frekuensi pemberian PMT sesuai usia anak (Sari, Fatmawati, Xaviera, Musthofa, Kusuma, & Wahyudi, 2023). Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.
  - o **Pendampingan Praktik Pemberian Makanan Tambahan:** Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan

langsung kepada ibu balita dalam praktik pemberian makanan tambahan. Pendampingan meliputi: (1) Edukasi Pemilihan Bahan Pangan Lokal Bergizi: memberikan informasi mengenai jenis-jenis bahan pangan lokal yang kaya akan gizi, seperti sayuran hijau, buah-buahan, sumber protein hewani (ikan, telur, daging), dan sumber karbohidrat kompleks (umbi-umbian) (Putri, Sulastrri, & Apsari, 2023); (2) Pengolahan Makanan Sederhana: memberikan pelatihan dan demonstrasi cara mengolah bahan pangan lokal menjadi makanan yang lezat dan bergizi bagi balita, seperti membuat bubur fortifikasi, puding kelor, atau nugget ikan (Widiyanti, Fauzi, & Afarona, 2021; Mardhika et al., 2021); (3) Pola Pemberian Makan Sesuai Usia Anak: memberikan panduan mengenai frekuensi pemberian makan, porsi makan, dan tekstur makanan yang sesuai dengan usia dan perkembangan balita (Simbolon, Ratu Ludji, Bakoil, 2021).

3. **Pemeriksaan Antropometri:** Pemeriksaan antropometri dilakukan secara berkala untuk memantau pertumbuhan balita. Pengukuran meliputi: (1) Berat Badan: Pengukuran berat badan dilakukan menggunakan timbangan digital yang telah dikalibrasi (Purnomo, Sutrio, Hastuti, & Julaiha, 2023); (2) Tinggi Badan: Pengukuran tinggi badan dilakukan menggunakan alat ukur tinggi badan (microtoise) yang akurat (Purnomo, Sutrio, Hastuti, & Julaiha, 2023); (3) Penilaian Status Gizi: Hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan dianalisis menggunakan standar baku WHO untuk menentukan status gizi balita (WHO, 2023).
4. **Tahap Evaluasi:** Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas intervensi yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui: (1) Pre-test dan Post-test: Peserta diberikan pre-test sebelum kegiatan penyuluhan dan post-test setelah kegiatan penyuluhan. Pre-test dan post-test bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting (Laili & Andriani, 2019; Widaryanti, 2021); (2)

Observasi Perubahan Pertumbuhan Balita: Perubahan berat badan dan tinggi badan balita selama periode pendampingan dicatat dan dianalisis untuk melihat dampak intervensi pemberian makanan tambahan (Sari et al., 2023).

Metode pelaksanaan yang komprehensif ini diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting di Kecamatan Cempaka Putih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan bagi balita stunting dalam pemberian makanan tambahan di Kecamatan Cempaka Putih berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini melibatkan 30 ibu balita sebagai peserta, yang secara aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Suasana kegiatan sangat kondusif, dengan adanya interaksi yang baik antara tim pelaksana dengan ibu balita. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti penyuluhan, bertanya, berdiskusi, serta terlibat dalam praktik edukasi yang diberikan. Keterlibatan aktif peserta menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 45%. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa intervensi melalui penyuluhan dan pendampingan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu balita mengenai isu-isu penting terkait gizi dan pencegahan stunting. Peningkatan pengetahuan ini sangat penting karena pengetahuan ibu yang baik mengenai gizi akan berpengaruh pada praktik pemberian makan anak di rumah (Fitroh & Oktavianingsih, 2020; Hermawan & Hermanto, 2020).

Berikut adalah rincian peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta:

- **Pemahaman tentang Stunting:** Sebelum kegiatan, banyak ibu balita yang belum

memahami secara detail mengenai stunting. Setelah mengikuti penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman mengenai pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting, dan cara mencegah stunting (Widaryanti, 2021). Ibu balita kini lebih memahami bahwa stunting bukan hanya masalah tinggi badan yang pendek, tetapi juga berkaitan dengan gangguan perkembangan kognitif dan kesehatan anak.

- **Pemahaman tentang Gizi Seimbang:** Pengetahuan mengenai gizi seimbang juga meningkat. Ibu balita kini lebih memahami konsep gizi seimbang, pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan dan perkembangan balita, serta jenis-jenis makanan yang termasuk dalam gizi seimbang (Marthy, 2020).
- **Pemilihan Bahan Makanan Bergizi:** Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memilih bahan makanan bergizi untuk balita. Mereka kini lebih memahami pentingnya memilih bahan makanan yang kaya akan protein, vitamin, mineral, dan serat.
- **Praktik Pemberian Makanan Tambahan:** Ibu balita menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai praktik pemberian makanan tambahan yang tepat. Mereka kini lebih memahami frekuensi pemberian makan, porsi makan, dan tekstur makanan yang sesuai dengan usia anak (Sari et al., 2023).

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif pada pertumbuhan balita. Berdasarkan hasil pemeriksaan antropometri, ditemukan adanya peningkatan berat badan dan tinggi badan pada 9 balita setelah mengikuti pendampingan selama tiga bulan. Perubahan ini menunjukkan respons positif terhadap intervensi pemberian makanan tambahan yang diberikan secara rutin. Peningkatan berat badan dan tinggi badan ini merupakan indikator penting dalam perbaikan status gizi balita (Sari et al., 2023).

### TABEL: Perubahan Status Gizi Balita

No.	Nama Balita	Usia (Bulan)	Status Gizi Awal	Status Gizi Akhir	Perubahan
1.	A	24	Gizi Kurang	Gizi Baik	Meningkat
2.	B	36	Stunting Sedang	Stunting Ringan	Membaik
3.	C	18	Gizi Kurang	Gizi Baik	Meningkat
4.	D	48	Stunting Berat	Stunting Sedang	Membaik
5.	E	20	Gizi Kurang	Gizi Baik	Meningkat
6.	F	30	Stunting Sedang	Stunting Ringan	Membaik
7.	G	12	Gizi Kurang	Gizi Baik	Meningkat
8.	H	42	Stunting Berat	Stunting Sedang	Membaik
9.	I	28	Gizi Kurang	Gizi Baik	Meningkat

Keterlibatan dan respons peserta selama kegiatan sangat positif. Ibu balita menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif bertanya, berdiskusi, serta terlibat dalam praktik edukasi yang diberikan. Mereka juga aktif berbagi pengalaman dan informasi dengan peserta lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran dan perubahan perilaku. Keterlibatan aktif peserta sangat penting dalam keberhasilan program karena perubahan perilaku membutuhkan komitmen dan partisipasi aktif dari individu (Laili & Andriani, 2019).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi gizi berkontribusi pada perubahan perilaku pemberian makan anak (Abdillah, Sulistiyawati, & Paramashanti, 2020). Pendampingan pemberian makanan tambahan juga terbukti mendukung perbaikan status gizi balita (Sari et al., 2023). Pemberian makanan tambahan (PMT) yang tepat dapat meningkatkan asupan energi dan protein, serta memenuhi kebutuhan zat gizi mikro yang penting bagi pertumbuhan anak (Rosyida, Hidayatunnikmah, & Marliandiani, 2021). Upaya ini sangat penting dalam mencegah dan menangani stunting (Purnomo, Sutrio, Hastuti, & Julaiha, 2023).

Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, kader kesehatan, dan masyarakat dalam pembangunan kesehatan berbasis komunitas. Keterlibatan kader kesehatan dan pengelola RPTRA dalam kegiatan ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program. Kader kesehatan berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu balita (Megawati & Wiramihardja, 2019). Pengelola RPTRA menyediakan fasilitas dan

dukungan logistik yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan. Kolaborasi yang baik antara berbagai pihak ini menjadi kunci keberhasilan program (Fitroh & Oktavianingsih, 2020).

Pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam pencegahan stunting juga ditekankan dalam penelitian ini. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat, khususnya ibu balita, dalam upaya peningkatan gizi anak. Melalui pendekatan ini, diharapkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting dapat meningkat. Dengan demikian, diharapkan angka stunting di Kecamatan Cempaka Putih dapat terus menurun (Laili & Andriani, 2019; Hermawan & Hermanto, 2020).

Dalam konteks yang lebih luas, kegiatan ini memberikan kontribusi pada upaya pemerintah dalam menurunkan angka stunting di Indonesia. Pemerintah telah menetapkan target penurunan stunting yang ambisius, dan berbagai upaya intervensi terus dilakukan. Kegiatan ini merupakan salah satu contoh nyata bagaimana pendekatan berbasis komunitas dapat memberikan dampak positif dalam upaya penanggulangan stunting (Kemenkes RI, 2023).

## KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan bagi balita stunting dalam pemberian makanan tambahan di Kecamatan Cempaka Putih terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting, ditunjukkan dengan peningkatan hasil evaluasi pengetahuan sebesar 45%.

Selain itu, terdapat perbaikan pertumbuhan pada sebagian balita setelah mengikuti pendampingan pemberian makanan tambahan. Peningkatan berat badan dan tinggi badan pada beberapa balita menunjukkan respons positif terhadap intervensi yang dilakukan.

Pendekatan edukasi dan pendampingan berbasis komunitas merupakan strategi yang potensial dalam mendukung pencegahan dan

penanganan stunting. Keterlibatan aktif masyarakat, khususnya ibu balita, serta kolaborasi yang baik antara berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan program. Upaya berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk mencapai tujuan penurunan angka stunting di Kecamatan Cempaka Putih.

## DAFTAR PUSTAKA

- dillah, F. M., Sulistiyawati, S., & Paramashanti, B. A. (2020). Edukasi gizi pada ibu oleh kader terlatih meningkatkan asupan energi dan protein pada balita. *Action Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 101-109. <https://doi.org/10.30867/action.v5i2.313>
- Arifuddin, A., Prihatni, Y., Setiawan, A., Wahyuni, R. D., Nur, A. F., Dyastuti, N. E., & Arifuddin, H. (2023). EPIDEMIOLOGICAL MODEL OF STUNTING DETERMINANTS IN INDONESIA. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(2), 1-13. <https://doi.org/10.22487/htj.v9i2.928>
- Fitroh, S. F., & Oktavianingsih, E. (2020). Peran Parenting dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu terhadap Stunting di Bangkalan Madura. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 990-998. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.415>
- Hamdy, M. K., Rustandi, H., Suhartini, V., Koto, R. F., Agustin, S. S., Syifa, C. A., ... & Syauci, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Menurunkan Angka Stunting. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*, 4(2), 143-154. <https://doi.org/10.15408/jisi.v4i2.37128>
- Hermawan, D. J., & Hermanto. (2020). Pentingnya Pola Asuh Anak Dalam Pebaikan Gizi Untuk Mencegah Stunting Sejak Dini di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 1(1), 38-44. <https://doi.org/10.51747/abdipancamar.v1i1.636>
- Kemenkes RI. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 1-7. [https://doi.org/10.32528/pengabdian\\_ip tek.v5i1.2154](https://doi.org/10.32528/pengabdian_ip tek.v5i1.2154)
- Mardhika, A., Mei Tyas, A. P., Okviasanti, F., Fadliyah, L., Qona'ah, A., Susanto, J., & Muhalla, H. I. (2021). PENINGKATAN PENDIDIKAN GIZI (COOKING CLASS) KELOMPOK KADER POSYANDU (MP-ASI). *ABDIMAS UNWAHAS*, 6(1), 12-19. <https://doi.org/10.31942/abd.v6i1.4425>
- Martony, O., Lestrina, D., & Amri, Z. (2020). Pemberdayaan Ibu untuk Perbaikan Pola Konsumsi Ikan terhadap Peningkatan Asupan Protein, Kalsium, Zink dan Z-Score Tinggi Badan Menurut Umur pada Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 333-346. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1188>
- Meilasari, N., & Adisasmito, W. (2024). Upaya Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal : Systematic Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), 329-338. <http://dx.doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4924>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU DALAM MENDETEKSI DAN MENCEGAH STUNTING. *Dharmakarya*, 8(3), 184-192. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Purnomo, A., Sutrio, Sutrio, Hastuti, R. P., & Julaiha, S. (2023). Pendampingan Keluarga Balita Stunting Sebagai Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting Di Desa Sri Mulya Jaya Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. *Jompa Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat*,

- 2(2), 226-235.  
<http://dx.doi.org/10.57218/jompaabdi.v2i2.635>
- Putri, R. A., Sulastri, S., & Apsari, N. C. (2023). Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *ijd-demos*, 5(1), 11-20.  
<https://doi.org/10.37950/ijd.v5i1.394>
- Rosyida, D. C., Hidayatunnikmah, N., & Marliandiani, Y. (2021). Pendampingan Penerapan Pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk Ibu dan Balita Guna Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak. *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 177-185.  
<https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.744>
- Sairah, S., Nurcahyani, M., & Chandra, A. (2023). Analisis Penyebab Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2097-2104.  
<http://dx.doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4717>
- Sari, D. N., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1), 101-108.  
<https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Simbolon, D., & Oktavianingsih, E. (2020). Peran Parenting dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu terhadap Stunting di Bangkalan Madura. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 990-998.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.415>
- Simbolon, D., Soi, B., Ratu Ludji, I. D., & Bakoil, M. B. (2021). Pendampingan Gizi Spesifik dan Perilaku Ibu dalam Pola Asuh Anak Stunting Usia 6-24 Bulan. *JURNAL PROMOSI KESEHATAN INDONESIA*, 17(1), 13-24.  
<https://doi.org/10.14710/jpki.17.1.13-24>
- Widiyanti, D. S., Fauzi, R. M., & Afarona, A. (2021). PENANGGULANGAN MASALAH STUNTING BALITA MELALUI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) PUDING KELOR DI DESA KUTOGIRANG. *Jurnal Pengabdian Silwangi*, 7(2), 701-709.  
<http://dx.doi.org/10.37058/jsppm.v7i2.3511>
- Widaryanti, R. (2021). CEGAH STUNTING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN PEMBENTUKAN SRIKANDI PMBA. *Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 920-928.  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.5699>